

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan tubuh dan dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup (Lestari, 2013). Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih relative rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Masyarakat Indonesia enggan memeriksakan kesehatan giginya, bahkan tidak sedikit pula yang takut berobat ke dokter gigi. Padahal perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat dianjurkan sedini mungkin untuk diberikan secara berkala, hal ini karena semakin kompleksnya permasalahan mengenai kesehatan gigi dan mulut (Fatah *et al.*, 2015).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang paling sering ditemukan adalah karies, dan penyakit periodontal. Faktor etiologi terjadinya penyakit tersebut disebabkan karena akumulasi plak gigi yang mengandung bakteri patogen melekat erat pada permukaan gigi maupun gingiva. Bakteri patogen tersebut dalam waktu tertentu akan menimbulkan peradangan pada gingiva bahkan dapat menyebabkan kehilangan gigi (Serio and Duncan, 2012). Penyakit yang ditimbulkan oleh bakteri pada jaringan pendukung gigi tergantung pada umur dan ketebalan plak yang akan mempengaruhi pH, komposisi organik dan anorganik,

serta macam dan jumlah bakteri, jenis makanan dalam diet, dan banyaknya aliran saliva (Tjahja and Lely, 2005).

Plak gigi merupakan substansi berwarna kuning keabuan, permukaan plak gigi sangat terstruktur dan hanya dapat dilihat dengan *larutan disclosing* yang dioleskan pada permukaan gigi (Patters, 2015). Berbeda halnya dengan lapisan awal yang menumpuk dan melekat pada permukaan gigi, yaitu pelikel, material alba dan debris makanan, plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur, plak gigi dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis. Plak gigi jika tidak dihilangkan secara cermat akan mengalami pengapuran dan menjadi keras. Plak gigi yang mengeras ini disebut kalkulus yang tidak dapat dihilangkan dengan menggunakan sikat gigi ataupun benang gigi, namun diperlukan bantuan dokter gigi untuk menghilangkannya (Gurenlian, 2007).

World Health Organization 2012 menyatakan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010. Menurut Notoadmodjo 2013, bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan bersifat lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan yang akan mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat. Menurut Amran 2016, menyatakan bahwa perempuan

memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap penampilan.

Penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta status gingiva pada mahasiswa kedokteran gigi tahun awal dan tahun akhir, didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan status gingiva mahasiswa tahun akhir lebih baik dibandingkan mahasiswa tahun awal, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan kesehatannya semakin membaik (Rahman, 2013). Pengetahuan dapat merubah perilaku individu yang menyimpang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga didapatkan derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Vargas *et al.*, 2015).

Mahasiswa kedokteran gigi merupakan calon tenaga medis khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut. Mahasiswa kedokteran gigi selama masa pendidikan harus memahami perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan kesehatan dan memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat atau pasien agar menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Carneiro and kabulwa, 2012). Pengetahuan dan perilaku mahasiswa kedokteran gigi semakin baik seiring meningkatnya tingkat pendidikan (Sari, 2013).

Fakultas kedokteran gigi Unimus merupakan salah satu fakultas kedokteran gigi di indonesia yang berdiri di kota semarang, tepatnya di Semarang Timur. Menurut data profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 daerah Semarang Timur termasuk lingkungan yang padat penduduk, dengan angka kesakitan gigi dan mulut di Semarang Timur yang cukup tinggi yaitu mencapai 56,2%. Masalah tersebut perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang

kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta dampaknya pada sistem dan kesehatan tubuh secara umum. Mahasiswa kedokteran gigi Unimus memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang didapatkan saat pendidikan, diharapkan dapat ikut berperan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di daerah Semarang Timur.

Agama islam sangat menekankan untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit dan tercipta kesehatan tubuh secara keseluruhan, khususnya mengenai menjaga kebersihan gigi dan mulut, dijelaskan dalam hadist “Abu Hurairah R.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Andaikan tidak memberatkan umatku, niscaya aku wajibkan mereka (siwak) menggosok gigi setiap hendak melakukan sholat” (HR. Bukhori Muslim). Pentingnya kebersihan menurut islam, dipertegas pula dalam alquran yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan atau membersihkan diri (Qs. Albaqoroh:222)”.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2013, 2014, 2015 terhadap indeks plak.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2013, 2014, 2015 terhadap indeks plak?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Gigi UNIMUS angkatan 2013, 2014, 2015 terhadap Indeks Plak.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2013
- b. Menghitung indeks plak pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2013
- c. Menjelaskan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2014
- d. Menghitung indeks plak pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2014
- e. Menjelaskan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2015
- f. Menghitung indeks plak pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus angkatan 2015

#### D. Manfaat

##### 1. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar.

##### 2. Instuisi

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan dan kajian untuk pengembangan ilmu kedokteran gigi dalam meningkatkan upaya promotif-preventif.

##### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut guna mencegah penyakit gigi dan mulut.

#### E. Keaslian Penelitian

##### 1. Rahman, 2013 *The relationship between dental health behavior, oral hygiene and gingival status of dental students in the united arab.*

Populasi penelitian mahasiswa kedokteran gigi di universitas sharjah sampel sebanyak 93 mahasiswa. Variabel bebas pada penelitian yaitu *dental health behavior* yang diukur menggunakan kuisisioner *Hiroshima University-Dental behaviour Inventory* (HU-DBI) dan variabel terikat pada penelitian yaitu *oral hygiene and gingival status* dilakukan pengukuran dengan pemeriksaan klinis Plak Skor (*Modified Quigley Hein Indeks Plak*) dan Indeks perdarahan gingiva. Perbedaa penelitian yang akan dilakukan berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Unimus angkatan 2013, 2014, 2015 terhadap Indeks Plak. Penelitian ini menggunakan *purposive*

*sampling*, sehingga didapatkan 90 sampel. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diukur dengan kuisisioner pengetahuan kesehatan gigi mulut menggunakan skala *Likert* berjumlah 10 soal dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu indeks plak yang diukur dengan pemeriksaan indeks plak dari *Loe and Silness*.

- 2. Sari, 2013 Perbedaan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa kedokteran gigi berdasarkan tingkat pendidikan (kajian pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi ugm).** Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang diukur dengan kuisisioner modifikasi *Hiroshima University – Dental Behavior Inventory (HU-DBI)* yang terdiri dari 12 pernyataan, dan variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel berjumlah 100 orang dan merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UGM yang terdiri dari mahasiswa tahun pertama hingga keempat yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Unimus angkatan 2013, 2014, 2015 terhadap Indeks Plak. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan 90 sampel. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diukur dengan kuisisioner pengetahuan kesehatan gigi mulut menggunakan *skala*

*Likert* berjumlah 10 soal dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu indeks plak yang diukur dengan pemeriksaan indeks plak dari *Loe and Silness*.

3. **Al-syeikh, 2014. *Evaluation of dental students oral hygiene attitude and behavior using HU-DBI in sudan*. Popuasi penelitian ini mahasiswa kedokteran gigi di *University sudan*. Penelitian menggunakan kuisiener (HU-DBI) *Hiroshima University-Dental Behaviour Inventory* dengan sample 429 mahasiswa kedokteran gigi, bertempat di Universitas Sudan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Unimus angkatan 2013, 2014, 2015 terhadap Indeks Plak. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan 90 sampel. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diukur dengan kuisiener pengetahuan kesehatan gigi mulut menggunakan *skala Likert* berjumlah 10 soal dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu indeks plak yang diukur dengan pemeriksaan indeks plak dari *Loe and Silness*.**





